

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX.2 SMPN 1 KERUAK

Sapril  
SMP Negeri 1 Keruak  
saprilganteng@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this Classroom Action Research (CAR) was carried out with the aim to find out the improvement of Islamic Religious Education learning outcomes through the application of the Accelerated Learning Learning model. This Classroom Action Research (CAR) was carried out in stages 2 cycles, and the results of the actions taken have been proven to be able to improve student learning outcomes / achievements in terms of classical student mastery learning, namely in cycle I by 73%, which could increase to 97% in second cycle and in terms of the average value of evaluation results 71 in the second cycle of 80, this means there is an increase of 10%. From the results of this class action research also showed an increase in the level of student learning activities from 3 categories Active Enough in the first cycle to 3.6 Active categories, Active categories in the second cycle to 4.1 Very Active categories.*

**Keywords:** *Learning Model, Accelerated Learning, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Tujuan penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Pembelajaran *Accelerated Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 73%, dapat meningkat menjadi 97% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 71 pada siklus II sebesar 80, ini berarti ada peningkatan sebesar 10 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Accelerated Learning*, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Berbagai persoalan pendidikan di Indonesia masih hangat untuk dibicarakan. Beberapa masalah yang sering muncul adalah mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi, sertifikasi guru, dan masalah-masalah lain yang menjadi proses belajar mengajar. Persoalan metode pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan murid di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk dikupas dan tidak pernah tuntas dibahas. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Maka dari itu, guru hendaknya dapat mengajar secara dengan professional. Salah satu masalah yang juga menarik untuk segera ditangani secara mendalam salah satunya adalah metode pembelajaran di dalam kelas.

Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu yang tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>1</sup>

*Accelerated Learning* adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Tujuan *accelerated learning* adalah untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Kerja sama merupakan salah satu prinsip dalam metode *accelerated learning*. Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Sholeh Hamid mengemukakan

---

<sup>1</sup> Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34.

bahwa “kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran”.<sup>2</sup>Selain itu, *motivating your mind* yang merupakan langkah awal dari metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui motivasi yang diberikan. Motivasi juga dapat membuat hasil belajar menjadi optimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi.”<sup>3</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX.2 SMP Negeri 1 Keruak ternyata penulis banyak menemukan permasalahan sehingga penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Keruak yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2019.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Milles & Huberman<sup>4</sup>

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Teknik Analisis data Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan

---

<sup>2</sup> Moh. Sholeh. Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, hlm. 66

<sup>3</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 84

<sup>4</sup> Sudjana, dkk. 1989. *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung; Depdikbud

indikator hasil belajar siswa. Indikator dapat digunakan sebagai dasar keberhasilan belajar siswa, dan menjadi catatan perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa, kemudian dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$\text{KBK} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

- b. Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perolehan Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	2,7	2,6	2,6	2,4	16	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3	3,3	3	3	3	2,7	18	3,0	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	2	2	20	2,8	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	2	2	22	3,1	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,1. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 68% dengan nilai rata-rata 72,05. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 68% berarti masih di bawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II, di antaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	4	3	3	22	3,6	Aktif
Kedua	4,3	4,3	4,4	4	4	4	25	4,1	Aktif

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							$\Sigma$ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	3	23	3,0	Baik sekali
Kedua	4	4	4	4	4	3	4	27	3,8	Baik Sekali

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,0 dengan kategori baik dan pertemuan 2 adalah 3,8 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 97% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, di mana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas IX.2 Semester I dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model

pembelajaran *Accelerated Learning* di SMP Negeri 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini.

**Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I**

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	73 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut.

**Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

No.	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	29
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	97 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II di mana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

## KESIMPULAN

Accelerated Learning merupakan model pembelajaran yang positif dan kondusif. Dengan menggunakan model Accelerate Learning diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan. Semakin siswa paham terhadap materi pelajaran akan semakin baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi kreatif dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan karena motivasi yang diberikan, suasana belajar menjadi menyenangkan dan jauh dari kesan membosankan. Selain itu siswa juga dibimbing untuk lebih aktif dan berani dalam membuktikan bahwa mereka telah menguasai konsep yang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Keruak Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 3.0 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hamid Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*.Jogjakarta: Diva Press
- Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman.A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sudijono Anas. 1996. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.